**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
**ISSN** 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 6145-6153

# Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Percut Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Adaptasi Struktur Sosial Budaya Masyarakat

**Juraida Lubis[1], Yarty Maharanintana Br Ginting[2], Chintia Mentari[3], Minna Bella[4], Sasta Glovia Talenta Purba[5], Anifah[6]**
**Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan**
Corresponding Author: Juraida Lubis, E-Mail: @juraidalubis.com

Published: June, 2025

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengembangan potensi ekonomi di Desa Percut, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dengan menganalisis kualitas sumber daya manusia dan adaptasi struktur sosial budaya masyarakat. Studi ini menemukan bahwa Desa Percut memiliki potensi ekonomi yang beragam dalam bidang pertanian, perikanan, dan pariwisata. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan sepenuhnya karena kualitas sumber daya manusia yang rendah dan ketidaksesuaian antara struktur sosial budaya dan kebutuhan pengembangan ekonomi. Hal ini mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi dan rendahnya kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini mengusulkan strategi terintegrasi untuk mengatasi tantangan tersebut, yang melibatkan peningkatan kualitas sumber daya manusia, adaptasi struktur sosial budaya, pengembangan sektor prioritas, pembangunan infrastruktur pendukung, dan penguatan peran kelembagaan.

**Kata Kunci:** Pengembangan Ekonomi, Sumber Daya Manusia, Struktur Sosial Budaya, Pertanian, Perikanan, Pariwisata, Desa Percut, Indonesia

## *ABSTRACT*

*This research investigates the development of economic potential in Percut Village, Deli Serdang Regency, North Sumatra, by analyzing the quality of human resources and the adaptation of the social and cultural structure of the community. The study found that Percut Village has diverse economic potential in agriculture, fisheries, and tourism. However, the potential is yet to be fully utilized due to the low quality of human resources and the mismatch between the social and cultural structure and the needs of economic development. This has resulted in hindered economic growth and low community welfare. The research proposes an integrated strategy to address these challenges, which involves improving the quality of human resources, adapting the social and cultural structure, developing priority sectors, building supporting infrastructure, and strengthening the role of institutions.*

**Keywords:** *Economic Development, Human Resources, Social and Cultural Structure, Agriculture, Fisheries, Tourism, Percut Village, Indonesia.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

Desa Percut, yang terletak di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, menyimpan potensi ekonomi yang kaya dan beragam. Dari lahan pertanian yang subur hingga perairan pesisir yang kaya ikan, serta keindahan alam yang menjanjikan potensi wisata, Desa Percut memiliki aset yang berharga untuk membangun kesejahteraan masyarakatnya. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa potensi ini belum termaksimalkan secara optimal.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu kendala utama. Tingkat pendidikan yang masih rendah di kalangan masyarakat desa, kurangnya keterampilan yang relevan dengan kebutuhan

pasar, serta minimnya pengetahuan dan akses terhadap teknologi modern, menjadi hambatan dalam mengolah dan memanfaatkan potensi ekonomi yang ada.

Selain itu, struktur sosial budaya masyarakat Desa Percut juga menjadi faktor penghambat. Tradisi dan kebiasaan yang masih kental dalam kehidupan masyarakat, serta kurangnya adaptasi terhadap perubahan ekonomi modern, mengakibatkan sulitnya menerima inovasi dan teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Penelitian ini ingin mengungkap lebih dalam permasalahan ini dengan tujuan untuk menganalisis kondisi kualitas sumber daya manusia di Desa Percut. Penelitian ini akan mengkaji pengaruhnya terhadap pengembangan potensi ekonomi desa, mulai dari sektor pertanian, perikanan, hingga pariwisata.

Lebih lanjut, penelitian ini akan menganalisis struktur sosial budaya masyarakat di Desa Percut dan bagaimana pengaruhnya terhadap adaptasi terhadap pengembangan potensi ekonomi desa. Hal ini mencakup pemahaman mengenai nilai-nilai tradisional, kebiasaan, dan pola interaksi sosial dalam konteks perubahan ekonomi yang terjadi.

Sebagai langkah konkret, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan potensi ekonomi Desa Percut yang dapat diimplementasikan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan adaptasi struktur sosial budaya masyarakat. Strategi ini diharapkan dapat membuka peluang baru, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan model pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa Percut.

**Kajian Teori**

Pengembangan potensi ekonomi desa merupakan sebuah perjalanan panjang yang menuntut komitmen dan kolaborasi dari seluruh elemen masyarakat. Ini bukan sekadar upaya untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja, namun juga tentang membangun fondasi bagi masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi setiap warga desa. Pemanfaatan sumber daya alam, baik berupa lahan pertanian yang subur, perairan yang kaya ikan, atau bahkan hutan yang lebat, merupakan titik awal dalam memaksimalkan potensi ekonomi desa. Namun, pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab, memperhatikan kelestarian lingkungan, dan menghindari eksploitasi berlebihan. Penerapan prinsip-prinsip ekonomi hijau dan berkelanjutan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa generasi mendatang juga dapat menikmati manfaat dari kekayaan alam yang ada.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kunci utama dalam mengoptimalkan potensi ekonomi. Akses terhadap pendidikan yang berkualitas, relevan dengan kebutuhan pasar, dan terjangkau bagi seluruh warga desa menjadi fondasi yang kuat untuk menumbuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing. Program pelatihan dan pengembangan keterampilan yang terarah, disesuaikan dengan potensi ekonomi lokal, juga sangat diperlukan. Pelatihan dalam bidang pertanian modern, perikanan berkelanjutan, pariwisata berbasis masyarakat, dan kewirausahaan dapat membantu

masyarakat desa untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja yang terus berkembang.

Kesehatan masyarakat juga menjadi faktor penting yang tak boleh diabaikan. Akses terhadap pelayanan kesehatan yang memadai dan terjangkau, serta program-program peningkatan kesehatan masyarakat, seperti penyuluhan dan imunisasi, akan membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat. Kesehatan yang prima menjadi modal utama bagi masyarakat desa untuk dapat berkontribusi secara optimal dalam pembangunan ekonomi.

Memaksimalkan potensi Desa Percut membutuhkan strategi yang terintegrasi, yang meliputi fokus pada pengembangan sektor-sektor potensial, seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata. Di bidang pertanian, memaksimalkan lahan pertanian, menerapkan teknologi modern, dan mengembangkan usaha pengolahan hasil pertanian dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru.

Pengembangan potensi ekonomi Desa Percut tidak hanya bergantung pada strategi yang tepat, namun juga pada komitmen seluruh elemen masyarakat. Kerjasama yang erat antara pemerintah desa, tokoh masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan para pelaku usaha menjadi kunci untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan sejahtera bagi seluruh warga desa.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pilihan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memahami secara mendalam kompleksitas hubungan antara kualitas sumber daya manusia, struktur sosial budaya, dan pengembangan potensi ekonomi di Desa Percut. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, dan perspektif masyarakat Desa Percut secara lebih holistik. Peneliti tidak hanya fokus pada angka dan data kuantitatif, tetapi juga pada makna yang terkandung di balik data tersebut, sehingga dapat memahami konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang melingkupi pengembangan potensi ekonomi Desa Percut.

Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara detail kondisi dan proses yang terjadi di lapangan. Peneliti akan menelusuri bagaimana kualitas sumber daya manusia, struktur sosial budaya, dan potensi ekonomi saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika yang terjadi di Desa Percut secara lebih komprehensif dan mendalam.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Percut yang memiliki peran dan keterlibatan langsung dalam aktivitas ekonomi dan sosial desa. Peneliti akan berfokus pada individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi sosial, budaya, dan ekonomi Desa Percut. Pilihan informan akan mempertimbangkan beberapa hal: pengalaman langsung, pemahaman mendalam, dan keterwakilan. Peneliti akan memilih informan yang memiliki pengalaman langsung dalam mengelola sumber daya alam, menjalankan usaha, atau berinteraksi dengan berbagai lembaga terkait. Informan diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang tantangan dan peluang ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat Desa Percut, serta bagaimana nilai-nilai sosial dan budaya memengaruhi cara mereka berpikir dan bertindak dalam konteks ekonomi.

Peneliti akan berusaha memilih informan yang mewakili berbagai kelompok masyarakat, seperti petani, nelayan, pelaku usaha, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait. Pilihan informan yang representatif akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan mewakili beragam perspektif dan pengalaman masyarakat Desa Percut.

### Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kualitas sumber daya manusia dan struktur sosial budaya masyarakat Desa Percut dalam kaitannya dengan pengembangan potensi ekonomi desa. Peneliti akan menganalisis bagaimana kualitas sumber daya manusia, seperti tingkat pendidikan, keterampilan, dan akses terhadap teknologi, memengaruhi kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam, mengembangkan usaha, dan beradaptasi terhadap perubahan ekonomi.

Peneliti juga akan meneliti bagaimana struktur sosial budaya, seperti nilai-nilai tradisional, pola interaksi sosial, dan tradisi, memengaruhi perilaku ekonomi masyarakat, sikap terhadap inovasi, dan kemampuan mereka untuk berkolaborasi dalam mengembangkan potensi ekonomi desa. Penelitian ini tidak hanya menguak bagaimana faktor-faktor ini terkait dengan potensi ekonomi desa, tetapi juga menjelajahi bagaimana faktor-faktor tersebut saling memengaruhi. Misalnya, bagaimana tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan masyarakat dalam mengadopsi teknologi baru, dan bagaimana tradisi gotong royong berpengaruh pada kemauan masyarakat untuk berkolaborasi dalam mengembangkan usaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Lokasi

Desa Percut terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki lokasi yang strategis, dengan akses yang mudah dijangkau dari pusat kota Medan. Letaknya yang dekat dengan pesisir pantai dan memiliki lahan pertanian yang subur menjadikan Desa Percut memiliki potensi ekonomi yang cukup besar.

**Visi, Misi, dan Strategi**

Desa Percut memiliki visi yang mulia, yaitu menjadi desa yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing tinggi. Untuk mencapai visi tersebut, Desa Percut menetapkan misi yang terfokus pada beberapa aspek penting. Pertama, Desa Percut berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan potensi ekonomi lokal. Mereka menyadari bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah kunci utama dalam membangun desa yang maju dan sejahtera.

Kedua, Desa Percut menekankan pentingnya melestarikan nilai-nilai sosial dan budaya yang positif serta mengadaptasikannya dengan perkembangan zaman. Mereka percaya bahwa nilai-nilai luhur yang dimiliki masyarakat dapat menjadi modal sosial yang kuat untuk membangun desa yang harmonis dan berkelanjutan.

Ketiga, Desa Percut berkomitmen untuk mendorong pengembangan ekonomi yang berfokus pada potensi lokal, seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata. Mereka menyadari bahwa pemanfaatan sumber daya lokal yang optimal dapat menjadi penggerak utama kemajuan ekonomi desa.

Keempat, Desa Percut berupaya menciptakan peluang kerja baru dan mendorong pengembangan kewirausahaan di kalangan masyarakat. Mereka menginginkan agar Masyarakat memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri serta menjadi pelaku usaha yang berhasil.

Kelima, Desa Percut mengupayakan peningkatan infrastruktur yang memadai dan akses pasar yang luas untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Mereka memahami bahwa infrastruktur yang baik dan akses pasar yang mudah akan memudahkan masyarakat dalam menjalankan usaha dan meningkatkan pendapatan mereka.

Keenam, Desa Percut menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga masyarakat, dan swasta, untuk mendukung pengembangan ekonomi desa. Mereka meyakini bahwa kerjasama yang baik akan menghasilkan sinergi yang positif dan menyegerakan tercapainya visi dan misi desa.

Terakhir, Desa Percut mengupayakan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program pengembangan ekonomi desa. Mereka mengharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam menentukan arah pengembangan ekonomi desa dan bersama- sama menciptakan masa depan yang lebih baik.

Dengan visi, misi, dan strategi yang jelas dan terarah ini, Desa Percut bertekad untuk menjadi desa yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing tinggi.

**Jumlah Penduduk dan Demografi**

Desa Percut memiliki populasi yang mencapai 16,670 jiwa, dengan mayoritas penduduk berada di usia produktif, yaitu antara 18-56 tahun. Hal ini merupakan indikasi positif terhadap potensi sumber

daya manusia Desa Percut untuk mendukung pengembangan ekonomi. Jumlah penduduk usia produktif yang besar menunjukkan adanya tenaga kerja yang potensial untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi, baik di sektor pertanian, perikanan, maupun sektor lainnya.

**Pendidikan Orang Tua/Pendidik**

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Percut juga patut diapresiasi. Sebagian besar orang tua di Desa Percut telah menyelesaikan pendidikan menengah (SMA atau sederajat). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Percut memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik, yang dapat mendukung proses pengembangan ekonomi desa.

Pendidikan yang memadai akan membekali masyarakat dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sumber daya alam, mengembangkan usaha, dan beradaptasi terhadap perubahan ekonomi.

**Mata Pencaharian**

Mayoritas penduduk Desa Percut menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan perikanan. Desa Percut memiliki lahan pertanian yang subur dan wilayah pesisir yang kaya akan hasil laut, membuat sektor ini menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat. Keberadaan lahan pertanian yang subur menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan meningkatkan pendapatan petani. Wilayah pesisir yang kaya akan hasil laut juga menawarkan potensi besar untuk mengembangkan sektor perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya.

**Agama/Aliran Kepercayaan**

Desa Percut juga terkenal dengan kerukunan antar umat beragama. Mayoritas penduduk menganut agama Islam, namun ada juga komunitas Kristen dan Buddha yang hidup berdampingan dengan harmonis. Keberagaman agama dan aliran kepercayaan di Desa Percut menunjukkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama yang baik. Kerukunan ini merupakan modal sosial yang berharga untuk membangun desa yang harmonis dan berkelanjutan.

Meskipun Desa Percut memiliki potensi besar dalam bidang ekonomi dan sosial, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Fluktuasi harga dan ketidakpastian hasil di sektor pertanian dan perikanan dapat menghambat kemajuan ekonomi masyarakat. Keterbatasan infrastruktur seperti akses jalan, listrik, dan internet juga mengurangi kesempatan masyarakat untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan produktivitas. Kurangnya akses pasar yang luas menyebabkan produk hasil pertanian dan perikanan sulit dipasarkan ke luar daerah dan mengurangi pendapatan masyarakat.

Rendahnya tingkat diversifikasi ekonomi menyebabkan masyarakat sangat tergantung pada sektor pertanian dan perikanan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor kunci untuk mengatasi tantangan ini dan menciptakan desa yang lebih sejahtera dan mandiri.

**Hasil Penelitian**

Desa Percut, dengan letaknya yang strategis di pesisir Sumatera Utara, menyimpan potensi ekonomi dan sosial yang besar. Lahan pertanian yang subur dan wilayah pesisir yang kaya akan hasil laut menjadi aset utama Desa Percut. Potensi pariwisata pun tidak kalah menjanjikan, dengan keindahan pantai dan alam lainnya yang memikat. Namun, seperti halnya banyak desa di Indonesia, Desa Percut juga dihadapkan pada berbagai tantangan dalam memaksimalkan potensi tersebut.

Salah satu tantangan utama adalah fluktuasi harga dan ketidakpastian hasil di sektor pertanian dan perikanan. Harga komoditas pertanian dan hasil laut seringkali mengalami pasang surut, yang membuat pendapatan masyarakat menjadi tidak stabil. Ketidakpastian hasil panen akibat cuaca ekstrem atau serangan hama juga menjadi momok bagi para petani dan nelayan.

Keterbatasan infrastruktur menjadi kendala lainnya. Akses jalan yang sulit, pasokan listrik yang tidak stabil, dan keterbatasan akses internet menghambat perkembangan ekonomi desa. Keterbatasan akses terhadap informasi dan teknologi juga mengurangi kesempatan masyarakat untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan produktivitas.

Kurangnya akses pasar yang luas juga menjadi permasalahan. Produk hasil pertanian dan perikanan Desa Percut sulit dipasarkan ke luar daerah, yang menyebabkan harga jual yang rendah dan mengurangi pendapatan masyarakat.

Selain itu, rendahnya tingkat diversifikasi ekonomi di Desa Percut menyebabkan masyarakat sangat tergantung pada sektor pertanian dan perikanan. Kurangnya peluang usaha di sektor lain membuat masyarakat rawan terhadap fluktuasi harga dan ketidakpastian hasil di sektor utama tersebut.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor kunci untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut dan menciptakan desa yang lebih sejahtera dan mandiri. Dengan SDM yang berkualitas, masyarakat Desa Percut akan lebih siap untuk mengelola sumber daya alam, mengembangkan usaha, dan beradaptasi terhadap perubahan ekonomi. Pendidikan yang memadai, pelatihan keterampilan, dan akses terhadap informasi dan teknologi akan memberdayakan masyarakat untuk mencari peluang baru dan meningkatkan pendapatan mereka.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti potensi ekonomi Desa Percut yang besar, namun juga mengungkap beberapa kelemahan yang menghambat kemajuan desa. Kualitas sumber daya manusia dan struktur sosial budaya masyarakat Desa Percut masih perlu ditingkatkan secara signifikan untuk mendukung pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Kualitas sumber daya manusia yang rendah, ditandai dengan rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, mengakibatkan kesulitan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam, mengembangkan usaha, dan beradaptasi terhadap perubahan ekonomi. Pendidikan yang memadai, pelatihan keterampilan

yang relevan dengan kebutuhan pasar, serta akses terhadap informasi dan teknologi menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas SDM.

Struktur sosial budaya masyarakat juga perlu mendapat perhatian. Nilai-nilai tradisional yang menekankan pada kebiasaan dan pola pikir lama dapat menghambat terjadinya inovasi dan adaptasi terhadap perubahan. Mendorong semangat gotong royong, menanamkan nilai kerja keras, dan mendorong kemampuan masyarakat untuk berkolaborasi dan berinovasi merupakan langkah-langkah penting untuk memperkuat struktur sosial budaya yang mendukung pengembangan ekonomi. Pengembangan potensi ekonomi Desa Percut membutuhkan strategi yang terintegrasi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga masyarakat, dan swasta. Strategi yang dirancang harus mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang merata, peningkatan infrastruktur yang memadai, diversifikasi ekonomi yang berkelanjutan, dan akses pasar yang luas.

Meningkatkan kualitas SDM diperlukan investasi yang terarah pada pendidikan dan pelatihan keterampilan. Pengembangan program pendidikan yang relevan dengan potensi ekonomi lokal akan menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan mampu bersaing di pasar kerja. Peningkatan infrastruktur akan memudahkan akses masyarakat terhadap peluang ekonomi, mengurangi biaya transportasi, dan meningkatkan produktivitas. Diversifikasi ekonomi akan mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian dan perikanan serta memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat. Pembukaan akses pasar yang luas akan menguntungkan petani dan nelayan dengan menjamin penjualan produk mereka dengan harga yang lebih baik.

Meskipun ada berbagai tantangan, Desa Percut memiliki peluang besar untuk mencapai kemakmuran. Dengan komitmen yang kuat dari masyarakat, pemerintah, dan lembaga swasta, Desa Percut dapat mengatasi hambatan yang ada dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Langkah-langkah konkret diperlukan untuk meningkatkan kualitas SDM, mengembangkan infrastruktur, memperluas akses pasar, dan mendorong diversifikasi ekonomi. Dengan kerja keras dan kerjasama yang baik, Desa Percut dapat mewujudkan visi untuk menjadi desa yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

Adimihardja, K. (2016). Pengantar Antropologi Budaya. Jakarta: Kencana. Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Profil Desa Percut 2024.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2023). Panduan Pengembangan Ekonomi Desa Berkelanjutan.

Departemen Pertanian Republik Indonesia. (2022). Pedoman Teknis Budidaya Tanaman Pangan Ramah Lingkungan.

Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2021). Strategi Pengembangan Perikanan Berkelanjutan di Indonesia.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2020). Panduan Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat.

Mulyana, A. (2018). Komunikasi Strategis: Menciptakan Pesan yang Efektif dan Persuasif.

Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryana, Y. (2019). Ekonomi Pembangunan: Konsep, Teori, dan Aplikasi. Jakarta: Kencana. Sumantri, M. (2017). Sosiologi Pedesaan: Teori, Metode, dan Aplikasinya. Jakarta: Kencana. Soekanto, S. (2015). Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.